

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis meneliti, mendeskripsikan dan kemudian menganalisa data-data yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pemberlakuan sanksi berupa skorsing di SMA Negeri 1 Suwawa efektif, hal tersebut dapat dilihat pada grafik perbandingan jumlah kasus sebelum dan setelah diberlakukannya skorsing di SMA tersebut. Ditambah oleh respond para narasumber sebagaimana yang tertuang dalam hasil penelitian.
- b. Pemberlakuan suatu aturan yang tegas tentunya tidak lepas dari kendala-kendala sebelum diterimanya aturan tersebut untuk di jalankan dan dipatuhi secara bersama. Sama halnya dengan pemberlakuan skorsing di SMA Negeri 1 Suwawa, sempat terjadi penolakan dari beberapa siswa, protes dari beberapa wali murid, dan pro kontra antar beberapa guru. Namun dengan adanya komunikasi yang baik antar pihak maka sanksi berupa skorsing dalam memberikan efek jera terhadap siswa di SMA Negeri 1 Suwawa pada akhirnya dapat diterima dan diberlakukan sampai saat ini.

B. SARAN

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan atau aturan hendaknya selalu melakukan inovasi-inovasi dalam kegiatan-kegiatan di sekolah khususnya kegiatan penanaman disiplin pada siswa agar siswa-siswi SMA Negeri 1 Suwawa menjadi siswa-siswi sesuai yang diharapkan. Selain itu peran penting kepala sekolah sebagai penentu suatu kebijakan, mesti tegas dalam menyikapi setiap persoalan yang ada dilingkungan sekolah khususnya kepada siswa-siswi. Perlu adanya pembuatan kebijakan khusus mengenai penanaman disiplin siswa seperti, aturan khusus dan sangsi-sangsi yang lebih ketat terkait disiplin siswa selain skorsing.

2. Bagi Guru

Dalam rangka meningkatkan disiplin yang aman dan tertib, hendaknya guru selalu bekerja sama dengan kepala sekolah, wali kelas, dan wali murid. Sehingga masalah-masalah yang dihadapi siswa khususnya dalam hal kedisiplinan akan lebih diketahui dan siswa dapat diarahkan. Guru juga harus memiliki tingkat kepekaan yang tinggi terlebih menyangkut disiplin siswa baik itu guru mata pelajaran khususnya perwalian kelas, mungkin selain aturan yang dibuat sekolah ada baiknya juga para guru perwalian kelas menetapkan aturan dan sangsi khusus didalam kelas guna meminimalisir tingkat pelanggaran siswa tersebut.

3. Bagi Siswa

Kepada siswa hendaknya lebih mematuhi segala aturan untuk menghindari pelanggaran agar tidak diberikan sanksi seperti skorsing. Selain itu siswa juga mesti memiliki kesadaran diri akan pentingnya pendidikan sebagai bekal masa depan yang lebih cerah, serta menyibukkan diri kepada kegiatan-kegiatan positif seperti olimpiade, kerohanian, kesenian, dan lain sebagainya yang merupakan salah satu penunjang selain nilai akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2017. *Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Arsaf, Nurul Asmi. Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM. Faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib (Studi Pada Siswa Di Sma Negeri 18 Makassar).
- Alamsyah, Aspat Yosep. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar. *Membedah Syarat-Syarat Untuk Menjadi Guru Ahli Atau Expert Teacher*. Volume 3. Nomor 1, Juni 2016
- Ghony, Djunaidi. dkk. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta Ruzz Media
- Hariani sri. Subkhan Imam. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia *Studi Efektivitas Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan Rehabilitas Dan Rekntruksi Masyarakat Dan Permukiman Berbasis Komunitas (P2kp-Rekompak) Di Kabupaten Bantul, Yogyakarta*. Volume 22, No. 1, 2017, 71-21
- Hidayat (2018). *Manajemen Sumber daya Manusia bagi Perusahaan*: Yogyakarta: Gramidia.
- <https://dosenppkn.com> Pengertian Tata Tertib, Tujuan, Manfaat, dan Contohnya.
- Kartono, Kartini. (1992). *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju.
- Kurniawan, Wisnu Aditya. 2018. *Budaya Tat Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter)*. Jawa Barat: CV Jejak

Kreach, David, Ricard. Dkk. 2016. *Efektivitas Pemberian Hukuman Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah (Studi Kasus Di Sma Sumatra 40 Bandung)* Fkip. Unpas.

Mustaqim dan Abdul Wahid. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Muhammad, Rifa'i. 2016. *Sosiologi Pendidikan: Struktur Interaksi Sosial Didalam Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Moleong, Lexi J. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Meichati, S. 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan : Yogyakarta.

Mulyanto, Ali. Lia Ristina. *Jurnal Informatika SIMANTIK. Penentuan Sanksi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Menggunakan Metode Simple Multi Attribute Rating Technique (Smart) Berbasis Php Dan Mysql Studi Kasus Smpn 10 Tambun Selatan*. Vol. 3 No. 1 Maret 2018

Nabila Siti, Arum Utami. 2016 *Efektivitas Pemberian Hukuman Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah (Studi Kasus Di Sma Sumatra 40 Bandung)*. Fkip Unpas.

Oktarani, Putu Santi. 2016. *Konsistensi Penerapan Disiplin Positif Dalam Pengembangan Karakter Anak Sekolah*. Institut Darma Negeri Denpasar.

Saffique Aly Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Gazali*. Pustaka Setia.Bandung. 2015.

(dalam <http://menatap-ilmu.blogspot.com,2015>).

Zahara Idris, Dasar-Dasar Kependidikan,2016 (Padang : Angkasa Raya), Cet.10,

h.10.